

Does Annual Report Readability Reveal Business Strategy and Earnings Management?

Salma Lathifah Salsabila^a, Rizka Fitriasari^b

Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia ^{a,b}

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang bagaimana strategi bisnis dan manajemen laba mempengaruhi keterbacaan laporan tahunan. Setiap perusahaan terbuka non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2021 menjadi subjek penelitian ini. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non-probability sampling dengan jenis purposive sampling dan diperoleh data sampel sebanyak 344 perusahaan. Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan program pengolahan data SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan temuan bahwa strategi bisnis perusahaan dapat memengaruhi tingkat keterbacaan pengungkapan informasi laporan tahunan yang dilakukan. Namun penelitian ini tidak dapat menemukan bukti bahwa tingkat keterbacaan informasi laporan tahunan berkaitan dengan manajemen laba akrual yang dilakukan perusahaan. Tingkat keterbacaan pengungkapan informasi laporan tahunan perusahaan cenderung didorong karena karakteristik bisnis perusahaan.

Kata Kunci: Keterbacaan; Laporan Tahunan; Manajemen Laba; Strategi Bisnis.

Does Annual Report Readability Reveal Business Strategy and Earnings Management?

ABSTRACT

This study aims to provide the empirical evidence of the effect of business strategy and earnings management on the annual report information readability of all non-financial public companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2019 and 2021. The samples include 344 companies selected through non-probability sampling with purposive sampling, and the data are analyzed by multiple linear regression model utilizing SPSS 26 data processing software. The results of this study exhibit that the company business strategy affects the readability of the annual report information disclosure. However, this study cannot find evidence that the annual report information readability is related to company accrual earnings management. The readability of the company annual report information disclosure is likely to be driven by the company business characteristics.

Keywords: Business Strategy; Earnings Management; Readability; Annual Report

PENDAHULUAN

Saat memutuskan informasi apa yang akan dilaporkan, entitas harus mengikuti prinsip umum dalam menyediakan informasi yang paling membantu yang dapat memengaruhi keputusan dan pertimbangan stakeholder (Rahman, 2020). Dalam pelaporan keuangan, prinsip ini disebut prinsip pengungkapan penuh. Pengungkapan yang penuh ialah pengungkapan termasuk semua informasi yang relevan. Laporan tahunan merupakan sumber informasi yang penting bagi investor atau pemegang saham sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi dan sebagai sarana pengawasan emiten atau perusahaan publik (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Pentingnya keterbacaan di Indonesia tertuang dalam PSAK No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan Tahunan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. X.K6 Bagian 2 Butir 3. Laporan tahunan menyatakan bahwa hal itu harus disiapkan dengan cara yang mudah dibaca (Yulivia et al., 2021). Laporan tahunan berkualitas tinggi sangat penting untuk keberhasilan perusahaan, sehingga manajemen harus mempertimbangkan keterbacaan untuk menjaga kualitas laporan tahunan mereka (Pivac et al., 2017). Namun, manajemen umumnya kurang memperhatikan laporan tahunan mereka. Kompleksitas isi laporan tahunan ini membuatnya susah dibaca oleh para pengguna. Dalam pernyataan yang dibuat oleh

Securities and Exchange Commission (SEC) AS pada Lo et al. (2017), SEC menyatakan bahwa mereka sangat memperlumaskan laporan tahunan yang terlalu kompleks tentang perusahaan tercatat.

Selain itu, Luo et al. (2018) menemukan bahwa rata-rata jumlah halaman laporan tahunan perusahaan di China meningkat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa laporan tahunan semakin kompleks dan lebih mudah dibaca dari tahun 2001 hingga 2015. Termasuk di Indonesia, keterbacaan laporan tahunan masih menjadi masalah yang perlu diperhatikan lebih lanjut, karena memiliki tingkat keterbacaan yang rendah (Abshari, 2020; Kartika, 2021).

Beberapa penelitian (Cazier & Pfeiffer, 2016; Lo et al., 2017; Dalwai et al., 2021) telah menguji karakteristik individual perusahaan lain dengan keterbacaan informasi. Namun karena memengaruhi kompleksitas bisnis perusahaan dan ketidakpastian lingkungan (Lim et al., 2018 dan Arianpoor & Sahoo, 2022) maka dalam hal ini, diperlukan lebih banyak strategi bisnis untuk menjelaskan keterbacaan laporan tahunan. Strategi bisnis masih kurang mendapat perhatian sebagai faktor yang mempengaruhi keterbacaan laporan tahunan. Menurut Hernanda & Nasih (2020) masih dua penelitian yang membahas hubungan antara strategi bisnis dan keterbacaan laporan tahunan di Indonesia. Menurut penelitian Lim et al., (2018) strategi bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterbacaan laporan bisnis.

Sementara itu, beberapa studi juga telah mulai menyelidiki kemungkinan hubungan antara manajemen laba dan keterbacaan Laporan Tahunan (Cheng et al., 2018; Liu & Liu, 2021; Yulivia et al., 2021). Menurut (Scott, 2015), manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan manajer melalui pemilihan kebijakan akuntansi atau tindakan yang mempengaruhi pendapatan untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen laba oleh perantara sulit untuk dibaca dan dapat menyulitkan investor untuk memahami informasi yang terkandung dalam laporan tahunan.

Hasil penelitian Lo et al., (2017) menemukan bukti yang konsisten dan kuat bahwa perusahaan kemungkinan besar telah melakukan manajemen laba untuk memenuhi tolok ukur pendapatan tahun sebelumnya yang rata-rata memiliki laporan MD&A yang lebih kompleks. Adapun Cheng et al., (2018), hasil penelitiannya menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara akrual manipulatif dan FOG INDEX. Sedangkan Yuliviana et al., (2021) menemukan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penting bagi emiten Indonesia untuk membuktikan secara empiris fenomena ini.

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Penelitian ini menghubungkan bidang keilmuan manajemen strategis dan akuntansi, serta diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Selain kontribusi teoritis, peneliti juga berharap dapat memberikan kontribusi praktis yakni kepada perusahaan sebagai pihak dalam laporan tahunan. Karena informasi dalam laporan tahunan digunakan oleh pengguna untuk membuat keputusan, perusahaan harus memahami pentingnya keterbacaan informasi tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan membantu investor mempertimbangkan informasi dalam laporan tahunan perusahaan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh strategi bisnis dan manajemen laba terhadap keterbacaan informasi laporan tahunan. Mengkaitkan strategi bisnis dengan keterbacaan informasi penjas dalam laporan tahunan tentu menjadi isu yang menarik dan masih minim dikaji dalam konteks negara Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan teori dasar yang menjelaskan hubungan antara prinsipal sebagai pemegang saham dan agen sebagai manajemen perusahaan. Teori keagenan muncul karena adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen (Jensen & Meckling, 1976). Masalah keagenan dapat dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan perkembangan. Masalah keagenan tipe I terdiri dari konflik kepentingan antara prinsipal dan agen; masalah keagenan tipe II terdiri dari konflik kepentingan antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas (Shleifer & Vishny, 1997); dan masalah keagenan tipe III terdiri dari konflik kepentingan antara pemilik dan kreditur (Damodaran, 2001). Jensen & Meckling

(1976) menyatakan bahwa asimetri informasi antara prinsipal dan agen menyebabkan masalah keagenan tipe I muncul. Asimetri informasi terjadi ketika agen memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan daripada prinsipal yang hanya memiliki sedikit informasi dari berbagai laporan, termasuk laporan tahunan.

Teori Keterbacaan

Menurut DuBay (2004), keterbacaan adalah mudah dipahami atau komprehensif karena gaya penulisan yang membuatnya mudah membaca kata-kata dan kalimat. Salah satu teori keterbacaan yang digunakan adalah Gunning Fog Index. Teori ini merupakan ukuran untuk mengukur keterbacaan teks yang ditemukan oleh Robert Gunning. Menurut Gunning (1968) koran dan dokumen bisnis penuh dengan “fog” (kabut), yaitu kompleksitas penulisan yang tidak diperlukan. Menurut Christanti, Naga dan Benedicta (2017), Gunning Fog Index biasanya digunakan untuk membantu pembaca memahami teks. Semakin rendah skor Gunning Fog Index, maka semakin mudah untuk membaca teks.

Strategi Bisnis

Perusahaan biasanya menggunakan tiga tingkat strategi yaitu strategi korporat, strategi unit bisnis atau strategi bersaing, dan strategi fungsional. (Rahman, 2021). Miles et al., (1978) dalam Saraswati et al., (2021) menyatakan bahwa ada tiga jenis strategi utama yakni *defender* (bertahan), *prospector* (memiliki karakteristik yang bertentangan dengan *defender*), dan *analyzer* (menggabungkan kedua *defender* dan *prospector*).

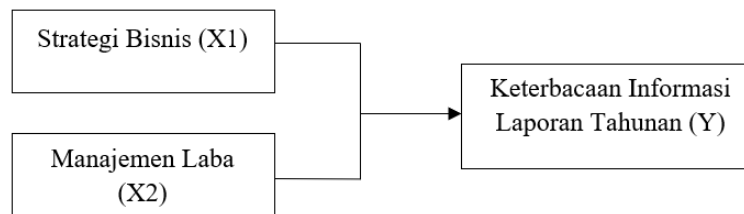
Manajemen Laba

Para ahli memberikan berbagai definisi manajemen laba. Schipper (1989) dalam Rahmawati (2008) menyatakan bahwa manajemen laba adalah intervensi dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Menurut Healy & Wahlen (1998), manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan *judgement* dalam penyusunan laporan keuangan dan transaksi untuk mengubah laporan keuangan, sehingga dapat menyesatkan *stakeholders* tentang kinerja ekonomi perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil yang berhubungan dengan kontrak yang tergantung pada angka akuntansi. Adapun Scott (2015) menyatakan bahwa manajemen laba adalah apa yang dilakukan manajer untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan kebijakan akuntansi atau tindakan lain yang memengaruhi pendapatan.

Salah satu cara mengelola laba yaitu dengan memanipulasi pengungkapan laporan keuangan melalui akrual diskresioner. Menurut Ningsih (2015) dalam Renaldo et al., (2022), manajemen laba akrual ditunjukkan dengan adanya diskresioner akrual, digunakan untuk membuat laporan keuangan lebih informatif, yaitu laporan keuangan yang dapat menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

Oportunistik Manajemen Laba

Berdasarkan teori terkait manajemen laba, praktik manajemen laba ini sebenarnya ditujukan untuk melindungi reputasi dan kredibilitas perusahaan. Jika manajemen laba dilakukan oleh manajer yang bertanggungjawab, maka manajemen laba perusahaan akan dilaksanakan dengan baik. Namun adakalanya manajemen laba digunakan untuk kepentingan pribadi manajer seperti misalnya ketika laba dikelola untuk mengoptimalkan bonus manajer Scott (2015). Sehingga disini terjadi oportunistik manajemen laba.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Perumusan Hipotesis

Pengaruh strategi bisnis terhadap keterbacaan informasi laporan tahunan

Sejalan dengan penelitian Lim et al., (2018), penelitian ini berupaya menggali determinan dari keterbacaan laporan tahunan dari aspek strategi bisnis, dengan pertimbangan bahwa strategi bisnis mencakup kompleksitas dan ketidakpastian lingkungan yang tidak dicakup oleh karakteristik individu lain suatu perusahaan. Strategi bisnis ditentukan pada tahap awal siklus hidup perusahaan, mensyaratkan komitmen akan sumber daya jangka panjang, yang merupakan perwujudan bagaimana perusahaan mencapai dan mempertahankan kinerjanya. Untuk memelihara tingkat kompetisi, perusahaan akan menyelaraskan strategi mereka dengan berbagai pola kompetisi produk dan pasar, teknologi, struktur dan proses organisasi (Miles dan Snow, 1978; Lim et al., 2018).

Penelitian Hernanda & Nasih (2020) menemukan hubungan positif dan signifikan antara keterbacaan laporan tahunan dan strategi bisnis di Indonesia. Perusahaan yang menggunakan pendekatan yang lebih kompleks memiliki kinerja yang lebih baik, tetapi lebih sulit untuk dibaca. Adapun hasil penelitian Lim et al., (2018) menemukan bahwa strategi bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterbacaan laporan bisnis. Penelitian Arianpoor & Sahoo (2022) menemukan bahwa pada semua tingkat keterbacaan laporan tahunan yang tinggi dan rendah, strategi kepemimpinan biaya mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan, tetapi hanya di perusahaan dengan tingkat keterbacaan laporan tahunan yang tinggi, strategi diferensiasi mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan.

Berdasarkan hal tersebut maka kerangka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Strategi bisnis berpengaruh positif terhadap keterbacaan informasi laporan tahunan

Pengaruh manajemen laba terhadap keterbacaan informasi laporan tahunan

Menurut Scott (2015), manajemen laba adalah tindakan manajer untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan kebijakan akuntansi atau tindakan yang memengaruhi pendapatan. Investor mungkin kesulitan memahami informasi dalam laporan tahunan perusahaan karena manajemen laba agen. Oleh karena itu, pengungkapan laporan tahunan dengan keterbacaan tinggi diperlukan untuk mengurangi konflik keagenan (Kumar, 2014).

Riset saat ini mulai menggali keterkaitan antara manajemen laba dan keterbacaan laporan tahunan (Lo et al., 2017; Cheng et al., 2018; Yuliviana et al., 2021). Studi ini didasarkan pada hipotesis yang dibuat tentang manajemen (*management obfuscation hypothesis*). Hipotesis ini juga menggabungkan teori bahwa manajemen perusahaan memiliki masalah agensi terkait informasi yang akan disampaikan kepada pemegang saham. Hasil penelitian Lo et al., (2017) menemukan bukti yang konsisten dan kuat bahwa perusahaan kemungkinan besar telah melakukan manajemen laba untuk memenuhi tolok ukur pendapatan tahun sebelumnya yang rata-rata memiliki laporan MD&A yang lebih kompleks. Adapun Cheng et al., (2018), hasil penelitiannya menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara akrual manipulatif dan FOG INDEX. Sedangkan Yuliviana et al., (2021) menemukan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan.

Berdasarkan hal tersebut maka kerangka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Manajemen laba berpengaruh positif terhadap keterbacaan informasi laporan tahunan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan populasi penelitian adalah seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, dengan jumlah 729 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non-probability sampling dengan jenis purposive sampling, jumlah sampel sebesar 344. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi variabel manajemen laba dan strategi bisnis, serta data dari diskusi dan analisis manajemen (MD&A) laporan tahunan perusahaan. Data sekunder ini

didapatkan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi perusahaan. Kemudian dianalisis berdasarkan metode analisis regresi linier berganda. Model penelitian yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Keterbacaan Laporan Tahunan
- A = Konstanta
- β_1, β_2 = Koefisien regresi variabel independen
- X1 = Strategi Bisnis
- X2 = Manajemen Laba
- e = Error

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel pertama dalam penelitian ini adalah strategi bisnis. Variabel ini menggunakan enam rasio keuangan yang mencakup dimensi tipologi strategi bisnis Miles dan Snow dalam Widyasari et al., (2017) dan Hernanda & Nasih (2020). Tabel 1 menunjukkan pengukuran setiap konstruk pembentuk strategi bisnis.

Tabel 1. Pengukuran Variabel Strategi Bisnis

Rasio	Formulasi Pengukuran
Tingkat pertumbuhan	$MtoB = \frac{Market\ value}{Book\ value}$
Efisiensi operasional	$Operational\ efficiency = \frac{Number\ of\ employee}{Sales}$
Penjualan historis	$Sales\ growth = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}$
Upaya pemasaran	$Marketing\ effort = \frac{Advertising\ expense}{Sales}$
Fluktuasi karyawan	$Employee\ fluctuation = \frac{Employee_t - Employee_{t-1}}{Employee_{t-1}}$
Intensitas modal	$Capital\ intensity = \frac{PPE}{Total\ Asset}$

Variabel kedua dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba diukur sebagai Discretionary Accrual (DA) dengan menggunakan Modified Jones Model merujuk pada penelitian Dechow et al., (1995). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah keterbacaan informasi laporan tahunan. Variabel ini diukur dengan nilai Indeks Fog oleh Robert Gunning (1952). Formula keterbacaan dirancang untuk memrediksi tingkat kesulitan pembaca terhadap suatu tulisan, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$Fog = 0,4 \times (\text{kata per kalimat} + \% \text{kata yang kompleks})$$

Perhitungan Fog Index pada penelitian ini menggunakan bantuan software dari website Count Words Worth <http://countwordsworth.com>, dengan nilai pengukuran sebagaimana pada tabel 2.

Tabel 2. Interpretasi Nilai Indeks Fog (Li, 2008)

Nilai Indeks Fog	Interpretasi
≥ 18	Tidak dapat dibaca
14-18	Sulit dibaca
12-14	Ideal

10-12	Dapat diterima/ dibaca
8-10	Sangat mudah dibaca

HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel dependen dan variabel independen. Berikut merupakan hasil pengujian deskriptif dari seluruh variabel penelitian.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil uji statistik deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
FOG	1032	8.39	17.97	13.6732	1.43254
STRA	1032	11.00	34.00	21.0918	4.46451
DA	1032	-.84	.92	-.056	.14607

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 3 menunjukkan keterbacaan laporan tahunan perusahaan diukur dengan indeks Fog, yang memiliki nilai rerata 13.67 dan rentang nilai dari 8.39 hingga 17.97. Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa tingkat keterbacaan laporan tahunan perusahaan bervariasi dari sangat mudah hingga sangat sulit.

Selain itu, skor strategi bisnis (STRA) perusahaan menunjukkan nilai minimum 11 dan nilai maksimum 34 serta nilai rata-rata 21. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa sampel penelitian memiliki berbagai pilihan strategi untuk melindungi, menganalisis, dan mencari. Hasil statistik deskriptif untuk manajemen laba yang diprosikan discretionary accrual (DA) menunjukkan bahwa sampel penelitian kurang cenderung termotivasi untuk menggunakan pola manajemen laba yang meningkatkan laba. Nilai DA rata-rata -0.056, yang merupakan nilai negatif, dengan nilai minimum -0.84 dan nilai maksimum 0.92.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat bahwa model regresi yang dibuat telah memenuhi kriteria goodness of fit. Dalam penelitian ini dilakukan tiga uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil uji normalitas

Keterangan	<i>Understandardiez Residual</i>
N	621
Test statistic	.053
Asymp. Sig. (2-tailed)	.076

Sumber: Data diolah (2023)

Penelitian ini menggunakan uji grafik normal p-plot dan nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk menguji normalitas. Nilai signifikansi adalah 0,076 dalam tabel 2, yang menunjukkan bahwa nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 yang diharapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data telah didistribusikan secara normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Variable	Tolerance	VIF	Keterangan
STRA	.998	1.002	Bebas Multikolinieritas
DA	.954	1.006	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil menunjukkan bahwa variabel independen yaitu strategi bisnis memiliki nilai tolerance .998 dan nilai VIF 1.002, dan manajemen laba dengan nilai tolerance sebesar .954 dan nilai VIF 1.006. Kedua variabel tersebut memiliki nilai tolerance mendekati 1 dan nilai VIF di sekitar angka 1. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibuat tidak mengandung multikolinieritas, dan asumsi multikolinieritas telah dipenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Unstandardized Coefficient Beta	T	Sig
STRA	.000	-.050	0.960
DA	-.036	-.005	0.894

Sumber: Data diolah (2023)

Nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari nilai signifikansi minimum 0,05, seperti yang ditunjukkan dalam hasil uji glejser yang ditunjukkan pada tabel 4.7. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Dengan demikian, kita dapat menggunakan model regresi ini untuk memprediksi bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan empat pengujian, yaitu uji koefisien determinasi, uji statistik F, uji statistik t, dan uji regresi linear berganda.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

R	Adjusted R square	Std. Error of the Estimate
STRA	0.097	1.42620

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel dapat diketahui nilai adjusted R square adalah 0.097. Hal ini menunjukkan bahwa variabel keterbacaan laporan tahunan dapat dijelaskan sebanyak 9.7% oleh variabel strategi bisnis dan manajemen laba. Sementara itu, 90.3% variabel keterbacaan laporan tahunan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel selain yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Statistik F

Tabel 8. Uji Statistik F

Sum of Square	Mean Square	F	Sig.
15.294	7.649	3.760	.024
1257.043	2.034		
1275.340			

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil uji F menunjukkan nilai probabilitas 0,024, yang lebih rendah dari nilai signifikansi 0,05, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.10. H₀ ditolak, dan H_a diterima. Hasilnya mengarah pada kesimpulan bahwa semua variabel independen yaitu strategi bisnis dan manajemen laba berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan.

Uji Statistik t

Tabel 9. Uji Statistik t

	Koef Beta	T	Sig. (1-tailed)
Constant	12.936	46.745	.000
STRA	-.030	-2.339	.010
DA	-.517	-1.318	0.094

Sumber: Data diolah (2023)

H₁: Strategi bisnis berpengaruh positif terhadap keterbacaan informasi laporan tahunan

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa strategi bisnis memiliki nilai beta -0.030, nilai t hitung -2.339; dan probabilitas 0.01. Karena probabilitas 0.01 lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05, dapat disimpulkan bahwa strategi bisnis berpengaruh positif terhadap keterbacaan laporan tahunan. Nilai beta -0.030 juga menunjukkan bahwa semakin tinggi strategi bisnis, semakin rendah indeks FOG. Uraian tersebut menunjukkan bahwa H₁ diterima dan H₀ ditolak.

H₂ : Manajemen laba berpengaruh positif terhadap keterbacaan informasi laporan tahunan

Pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki nilai beta -.517; nilai t hitung sebesar -1.318; dan probabilitas 0,094. Nilai probabilitas 0.094 lebih besar dari nilai signifikansi 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan. Nilai beta sebesar -.517 berarti peningkatan manajemen laba akan menurunkan indeks FOG sebesar 51.7%. Karena indeks FOG semakin rendah, tingkat keterbacaan akan semakin tinggi sebesar 51.7%. Maka, dari hasil pengujian ini tidak dapat membuktikan bahwa manajemen laba yang dilakukan perusahaan memiliki pengaruh dengan keterbacaan laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa H₂ ditolak dan H₀ diterima.

Pembahasan Hasil

Pengaruh Strategi Bisnis terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan

Hipotesis 1 (H₁) penelitian adalah bahwa strategi bisnis memengaruhi keterbacaan laporan tahunan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima, atau dengan kata lain bahwa strategi bisnis memengaruhi keterbacaan laporan tahunan. Hasil penelitian ini mendukung riset yang menemukan bahwa strategi bisnis perusahaan dapat memengaruhi tingkat keterbacaan pengungkapan informasi yang dilakukan (Arianpoor & Sahoo, 2022; Habib & Hasan, 2020; Hernanda & Nasih, 2020; Rahman, 2020).

Penelitian Arianpoor (2022) menunjukkan bahwa pada semua tingkat keterbacaan laporan tahunan baik tinggi ataupun rendah, strategi bisnis yang digunakan perusahaan memengaruhi kualitas pelaporannya. Penelitian Habib & Hasan (2020) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara strategi bisnis dan keterbacaan pengungkapan naratif dalam laporan tahunan. Hernanda & Nasih (2020) juga menunjukkan bahwa strategi bisnis dan keterbacaan laporan tahunan memiliki hubungan, dimana kompleksitas bisnis perusahaan bisa memengaruhi jumlah dan tingkat kesulitan informasi yang harus diungkapkan oleh perusahaan. Sejalan dengan penelitian Rahman (2020) yang menemukan bahwa strategi bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterbacaan laporan naratif laporan tahunan.

Teori keterbacaan menjelaskan bahwa semakin rendah skor keterbacaan yang diperoleh, maka semakin mudah untuk membaca teks. Koefisien strategi bisnis -0.030 (negatif) menunjukkan bahwa semakin tinggi skor strategi bisnis, semakin rendah indeks fog laporan tahunan perusahaan. Semakin rendah indeks fog, semakin tinggi tingkat keterbacaan. Dengan kata lain, semakin perusahaan mengikuti strategi bisnis prospector, semakin terbaca laporannya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Habib & Hasan (2020), yang menemukan bahwa perusahaan dengan strategi bisnis prospector secara khusus menghasilkan cerita yang kurang mudah dibaca. Selain itu, penelitian Hernanda & Nasih (2020) menemukan bahwa meskipun perusahaan dengan strategi yang lebih kompleks memiliki kinerja yang lebih baik, mereka juga memiliki laporan tahunan yang kurang mudah dibaca.

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan

Dalam penelitian ini, hipotesis 2 (H2) menyatakan bahwa manajemen laba berdampak positif terhadap keterbacaan laporan tahunan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak; dengan kata lain, pengujian ini tidak dapat menunjukkan bahwa manajemen laba perusahaan memengaruhi keterbacaan laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan beberapa studi sebelumnya, seperti penelitian oleh Liu & Liu, (2021); Pajuste et al., (2021); Yulivia et al., (2021) menyatakan bahwa manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan.

Liu & Liu (2021) menemukan hanya sedikit bukti substantif bahwa manajemen laba digunakan perusahaan untuk meningkatkan atau merendahkan tingkat keterbacaan laporan tahunannya. Hasil penelitian Pajuste et al., (2021) menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kompleksitas pelaporan dan manajemen laba untuk sampel perusahaan penuh. Manajer perusahaan memiliki insentif terbatas untuk melaporkan secara strategis dan pelaporan mereka mungkin lebih terstandarisasi dengan perusahaan yang mengikuti template serupa setiap tahunnya. Adapun penelitian Yuliviana et al. (2021) menunjukkan bahwa perusahaan cenderung kurang termotivasi dalam melakukan manajemen laba dengan tujuan agar laporan tahunan menjadi lebih mudah dipahami.

Asimetri informasi terjadi karena konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Ini terjadi ketika agen memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan daripada prinsipal, yang hanya memiliki sedikit informasi dari berbagai laporan, seperti laporan tahunan. Investor dapat kesulitan memahami informasi dalam laporan tahunan perusahaan karena manajemen laba agen. Namun, hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan teori tersebut dengan beberapa alasan sebagai berikut.

Pertama, pada tabel statistik deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan di Indonesia kurang menghasilkan peningkatan laba ketika mereka menggunakan manajemen laba akrual diskresioner. Kedua, temuan ini diekspektasi penyebabnya karena banyak perusahaan sekarang beralih dari manajemen laba akrual ke manajemen laba rill. (Aini & Buanaputra, 2023; Januarsi & Yeh, 2022; Mnif & Ben Hamouda, 2020) sebab manajemen laba akrual telah menjadi sorotan pengawasan bagi regulator dan auditor (Owusu et al., 2022). Ketiga, penyusunan informasi laporan tahunan perusahaan di Indonesia secara umum masih berkaitan dengan masalah karakteristik bisnis perusahaan, yang ditangkap dalam penelitian ini oleh jenis strategi bisnis yang digunakan oleh perusahaan. Jenis strategi ini mencerminkan berbagai jenis kompleksitas dan ketidakpastian bisnis, yang menjadi komponen yang berhubungan dan berdampak pada kualitas dan kuantitas pengungkapan laporan perusahaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh pada strategi bisnis, manajemen laba, dan kemampuan untuk memahami laporan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada bukti nyata bahwa strategi bisnis meningkatkan kemampuan untuk memahami informasi naratif dalam laporan tahunan. dimana fitur bisnis perusahaan dapat memengaruhi seberapa mudah dibaca pengungkapan informasi yang dilakukan Namun, penelitian ini tidak menemukan bukti bahwa ada hubungan antara keterbacaan laporan tahunan perusahaan dan manajemen laba akrual mereka. Hasil ini menunjukkan bahwa masalah keterbacaan laporan tahunan perusahaan di Indonesia hanya terbatas pada motif manajemen dan hanya terbatas pada karakteristik perusahaan.

Saran

Saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya adalah Untuk mengukur variabel keterbacaan, peneliti dapat menggunakan proksi pengukuran tambahan seperti *Flesch-Kincaid Grade Level (FKG)* dan *Simple Measure of Gobbledygook (SMOG)*. Ini akan memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil penelitian dengan proksi yang berbeda. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menunjukkan bagaimana manajemen laba riil mempengaruhi keterbacaan laporan tahunan perusahaan. Penelitian berikutnya juga diharapkan dapat mempelajari faktor lain yang dapat sepenuhnya menjelaskan variasi keterbacaan laporan tahunan.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain yaitu penelitian ini hanya menggunakan model modifikasi Jones untuk mengukur manajemen laba akrual, tetapi ada pengukuran manajemen laba akrual lain, seperti model Kasniz dan model Stubben, yang dapat digunakan sebagai dasar untuk analisis sensitivitas penelitian. Selain itu penelitian ini hanya terfokus menggunakan manajemen laba akrual sebagai proksi manajemen laba dan tidak mempertimbangkan alternatif manajemen yang lain yang digunakan perusahaan seperti manajemen laba riil, serta penelitian ini mengabaikan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan.

REFERENSI

- Abshari, F. R., dan Rahman, A. (2020). Manajemen laba riil dan keterbacaan laporan tahunan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 35–43.
- Aini, S. N., dan Buanaputra, V. G. (2023). Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Riil dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Pemoderasi. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 11(2).
- Ajina, A., Laouiti, M., dan Msolli, B. (2016). Guiding through the Fog: Does annual report readability reveal earnings management? *Research in International Business and Finance*, 38, 509–516.
- Arianpoor, A., dan Sahoo, Z. (2022). The impact of business strategy and annual report readability on financial reporting quality. *Journal of Asia Business Studies*, ahead-of-p.
- Abshari, F. R., dan Rahman, A. (2020). Manajemen laba riil dan keterbacaan laporan tahunan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 35–43.
- Aini, S. N., dan Buanaputra, V. G. (2023). Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Riil dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Pemoderasi. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 11(2).

- Ajina, A., Laouiti, M., dan Msolli, B. (2016). Guiding through the Fog: Does annual report readability reveal earnings management? *Research in International Business and Finance*, 38, 509–516.
- Arianpoor, A., dan Sahoor, Z. (2022). The impact of business strategy and annual report readability on financial reporting quality. *Journal of Asia Business Studies, ahead-of-p.*
- Cazier, R. A., dan Pfeiffer, R. J. (2016). Why are 10-K Filings So Long? *Accounting Horizons*, 30(1), 1–21.
- Cheng, J., Zhao, J., Xu, C., dan Gong, H. (2018). Annual report readability and earnings management: evidence from Chinese listed companies. *4th International Conference on Social Science and Higher Education (ICSSHE 2018)*.
- Dale, E., dan Chall, H. S. (1949). *The Concept of Readability* (Vol. 26). National Council of Teachers of English.
- Dalwai, T., Chinnasamy, G., dan Mohammadi, S. S. (2021). Annual report readability, agency costs, firm performance: an investigation of Oman's financial sector. *Journal of Accounting in Emerging Economies*.
- Damodaran, A. (2001). *Corporate Finance: Theory and practice* (2nd Editio). Wiley.
- Dechow, P. M. , Sloan, R. G. , dan Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management . *The Accounting Review*, 70(2), 193–225.
- DuBay, W. H. (2004). *The Principles of Readability*. Impact Information: Costa Mesa.
- Gunning, R. (1968). *The technique of clear writing*. McGraw-Hill.
- Healy, P. M., dan Wahlen, J. M. (1998). A Review of the Earnings Management Literature and its Implications for Standard Setting. *SSRN Electronic Journal*.
- Hernanda, S. R., dan Nasih, M. (2020). The impact of complex business strategy on annual report readability. *Polish Journal of Management Studies, Vol. 22, No. 1(1)*, 169–185.
- Hery. (2012). *Akuntansi dan rahasia di baliknya : untuk para manajer non akuntansi* . Bumi Aksara.
- Islam, Md. S. (2018). Corporate Governance and Readability of Annual Reports. *Global Encyclopedia of Public Administration, Public Policy, and Governance*.
- Januarsi, Y., dan Yeh, T.-M. (2022). Accounting Comparability and Earnings Management Strategies: Evidence from Southeast Asian Countries. *Emerging Markets Finance and Trade*, 58(14), 3913–3927.
- Jensen, M., dan Meckling, W. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(1), 305–360.
- Kartika, R., dan Rahman, A. (2021). Keterbacaan Informasi Naratif Laporan Tahunan dan Cash Holdings. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(1), 163.
- Kumar, G. (2014). Determinants of Readability of Financial Reports of U.S.-Listed Asian Companies. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 6(2), 1.
- La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., dan Shleifer, A. (1999). Corporate Ownership Around the World. *Journal of Finance*, 54, 471–517.
- Lawrence, A. (2013). Individual investors and financial disclosure. *Journal of Accounting and Economics*, 56(1), 130–147.

- Li, F. (2008). Annual report readability, current earnings, and earnings persistence. *Journal of Accounting and Economics*, 45(2–3), 221–247.
- Lim, E. K. Y., Chalmers, K., dan Hanlon, D. (2018). The influence of business strategy on annual report readability. *Journal of Accounting and Public Policy*, 37(1), 65–81.
- Liu, M., dan Liu, Z. (2021). Does annual report readability explain the accrual anomaly? *Asian Review of Accounting*, 29(3), 307–331.
- Lo, K., Ramos, F., dan Rogo, R. (2017). Earnings management and annual report readability. *Journal of Accounting and Economics*, 63(1), 1–25.
- McInnis, J., dan Collins, D. W. (2011). The effect of cash flow forecasts on accrual quality and benchmark beating. *Journal of Accounting and Economics*, 51(3), 219–239.
- Miles, R. E., Snow, C. C., Meyer, A. D., dan Coleman, H. J. (1978). Organizational Strategy, Structure, and Process. *The Academy of Management Review*, 3(3), 546–562.
- Miller, B. P. (2010). The Effects of Reporting Complexity on Small and Large Investor Trading. *The Accounting Review*.
- Mnif, Y., dan Ben Hamouda, A. (2020). Audit quality and the trade-off between real and accrual earnings management in the oil and gas industry: the GCC evidence. *Journal of Applied Accounting Research*, 22(2), 223–251.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan NOMOR 16 /SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. <https://www.ojk.go.id/>. Diakses pada Agustus 2022.
- Owusu, A., Zalata, A. M., Omoteso, K., dan Elamer, A. A. (2022). Is There a Trade-Off Between Accrual-Based and Real Earnings Management Activities in the Presence of (fe) Male Auditors? *Journal of Business Ethics*, 175(4), 815–836.
- Pajuste, A., Poriote, E., dan Novickis, R. (2021). Management reporting complexity and earnings management: evidence from the Baltic markets. *Baltic Journal of Management*, 16(1), 47–69.
- Pivac, S., Vuko, T., dan Cular, M. (2017). Analysis of annual report disclosure quality for listed companies in transition countries. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 30(1).
- Rahman, A., dan EDT, R. W. (2020). Strategi Bisnis, Manajemen Laba, dan Keterbacaan Informasi Naratif Laporan Tahunan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 57.
- Rahmawati, R. (2008). Motivasi, Batasan, dan Peluang Manajemen Laba (Studi Empiris pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Journal of Indonesian Economy and Business (JIEB)*, 23(4), 385–403.
- Renaldo, N., Suharti, dan Suyono. (2022). *Manajemen Laba Teori dan Pembuktian*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Saraswati, E. , Ghofar, A. , dan Maghfiroh, I. S. E. (2021). *Akuntansi Manajemen Strategis*. Universitas Brawijaya Press.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Pearson.
- Sekaran, U., dan Bougie, R. (2019). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach* (8th ed.). Wiley.
- Shleifer, A., dan Vishny, E. W. (1997). A survey of corporate governance. *The Journal of Finance*, 52(2), 737–783.

- Smith, J. E., dan Smith, N. P. (1971). Readability: A Measure of the Performance of the Communication Function of Financial Reporting. *The Accounting Review*, 43(2), 552–561.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta.
- Widyasari, P. A. , Harindahyani, S., dan Rudiawarni, F. A. (2017). Strategi Bisnis dalam Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(3).
- Yulivia, Y., Rahman, A., dan Yohana, D. (2021). Kompleksitas Operasi, Manajemen Laba dan Keterbacaan Laporan Tahunan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(2), 357.